

Pendidikan Agama Islam yang Mengedepankan Moderasi Agama sebagai Solusi Terhadap Ekstremisme Agama.

Wawan Suwardika^{1*}

¹ SD Negeri 01 Muara Kemumu 1; wawanswrkd@gmail.com

Received: date; Accepted: date; Published: date

Abstrak: Penelitian ini menginvestigasi peran penting Pendidikan Agama Islam yang mengedepankan moderasi agama dalam mencegah ekstremisme agama. Dalam latar belakang yang gejolak di mana ekstremisme agama semakin menjadi ancaman global, pendidikan agama Islam yang seimbang dapat menjadi solusi yang efektif dalam menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan toleran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai aspek terkait dengan implementasi pendidikan agama Islam yang mengedepankan moderasi agama serta dampaknya dalam mencegah ekstremisme agama. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan guru agama, siswa, dan ahli agama, serta observasi langsung terhadap praktik pembelajaran agama Islam yang mengedepankan moderasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam yang moderat mampu membentuk pemahaman yang lebih inklusif terhadap agama, mengajarkan nilai-nilai toleransi, kerukunan antar-agama, dan kemanusiaan dalam Islam, dan mengidentifikasi tanda-tanda ekstremisme. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru dalam mendukung pendidikan agama yang moderat dan menguraikan tantangan dan hambatan yang mungkin muncul dalam implementasi pendidikan agama yang moderat, seperti resistensi dari kelompok ekstremis dan tekanan politik. Namun, dengan dukungan penuh dari berbagai pihak, pendidikan agama Islam yang mengedepankan moderasi dapat menjadi solusi yang efektif dalam menjaga stabilitas sosial dan perdamaian. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh studi kasus dan bukti empiris yang mendukung, menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam yang moderat dapat mengurangi tingkat ekstremisme agama dan menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan toleran. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti peran penting pendidikan agama dalam merespons tantangan ekstremisme agama dan mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan, dialog antar-agama, dan kerukunan sosial dalam masyarakat yang semakin terhubung.

Abstract: This research investigates the crucial role of Islamic Religious Education that emphasizes religious moderation in preventing religious extremism. In a turbulent background where religious extremism is increasingly becoming a global threat, balanced Islamic religious education can be an effective solution in creating a more harmonious and tolerant society. This study aims to examine various aspects related to the implementation of Islamic Religious Education that emphasizes religious moderation and its impact on preventing religious extremism. The research method used is qualitative, involving data collection through in-depth interviews with religious teachers, students, and experts, as well as direct observation of Islamic religious learning practices that prioritize moderation. The results of this research reveal that moderate Islamic religious education can shape a more inclusive understanding of religion, teach values of tolerance, interfaith harmony, and humanity in Islam, and

identify signs of extremism. Additionally, the study highlights the crucial role of teachers in supporting moderate religious education and outlines challenges and obstacles that may arise in the implementation of moderate religious education, such as resistance from extremist groups and political pressures. However, with full support from various stakeholders, Islamic Religious Education that emphasizes moderation can be an effective solution in maintaining social stability and peace. The findings of this research are also strengthened by case studies and supporting empirical evidence, indicating that moderate Islamic religious education can reduce the levels of religious extremism and create a more harmonious and tolerant society. Thus, this research underscores the crucial role of religious education in responding to the challenges of religious extremism and promoting human values, interfaith dialogue, and social harmony in an increasingly interconnected society.

Kata Kunci: 1; Pendidikan Agama Islam 2; Moderasi Agama 3; Ekstremisme Agama

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai individu dalam masyarakat Islam. Islam sebagai agama yang memiliki nilai-nilai universal, mengajarkan ajaran-ajaran yang mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk yang berkaitan dengan moralitas, etika, dan nilai-nilai kemanusiaan. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, terjadi peningkatan yang signifikan dalam ekstremisme agama di berbagai belahan dunia, yang seringkali dikaitkan dengan Islam. Ekstremisme ini telah menciptakan berbagai tantangan bagi perdamaian dan stabilitas dunia, serta menghasilkan konflik-konflik yang merusak hubungan antar-etnis dan antar-agama.¹

Untuk mengatasi tantangan ekstremisme agama, Pendidikan Agama Islam harus menjadi solusi yang efektif dalam menciptakan masyarakat yang lebih moderat, toleran, dan penuh kasih sayang. Moderasi agama adalah konsep yang menekankan pentingnya menjalani agama dengan seimbang, menghindari ekstremisme dan intoleransi, serta menjaga kerukunan antar-agama dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam yang mengedepankan moderasi agama menjadi suatu

¹ Saibatul Hamdi, Munawarah Munawarah, and Hamidah Hamidah, "Revitalisasi Syiar Moderasi Beragama Di Media Sosial: Gaungkan Konten Moderasi Untuk Membangun Harmonisasi," *Intizar* 27, no. 1 (July 1, 2021): 1–15, <https://doi.org/10.19109/INTIZAR.V27I1.8191>.

kebutuhan yang mendesak untuk mengatasi ekstremisme agama dan mempromosikan perdamaian serta harmoni di tengah-tengah masyarakat yang beragam.²

Pendidikan Agama Islam merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Muslim. Agama Islam bukan hanya sebagai keyakinan, tetapi juga sebagai panduan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, budaya, dan politik. Selama beberapa dekade terakhir, isu-isu yang berkaitan dengan ekstremisme agama telah menjadi perhatian dunia internasional. Ekstremisme agama seringkali dihubungkan dengan tindakan kekerasan, konflik, dan ketidakstabilan di berbagai belahan dunia, yang merugikan tatanan sosial dan perdamaian global.

Pentingnya Pendidikan Agama Islam yang mengedepankan moderasi agama sebagai solusi terhadap ekstremisme agama menjadi semakin mendesak dalam konteks global saat ini. Ekstremisme agama dapat merusak kerukunan antarumat beragama, memicu konflik, serta mengancam keamanan dan stabilitas masyarakat. Oleh karena itu, peran pendidikan agama dalam membentuk pemahaman agama yang moderat menjadi krusial untuk mengatasi tantangan ekstremisme agama.³

Indonesia, sebagai salah satu negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, juga tidak luput dari dampak ekstremisme agama. Negara ini telah mengalami beberapa insiden terkait terorisme dan ekstremisme agama, yang menunjukkan urgensi peran pendidikan agama Islam yang moderat dalam mencegah penyebaran paham radikal. Selain itu, negara-negara lain di seluruh dunia juga menghadapi masalah

² Shofura Nida Khansa, "Melawan Intoleransi Dan Ekstremisme Media Sosial: Inovasi Kampanye Moderasi Beragama Kanal Youtube Labpsa Tv," accessed November 10, 2023, <https://doi.org/10.31219/OSF.IO/UBZAY>.

³ Ahmad Iffan, Muhammad Ridho Nur, and Asrizal Saiin, "KONSEPTUALISASI MODERASI BERAGAMA SEBAGAI LANGKAH PREVENTIF TERHADAP PENANGANAN RADIKALISME DI INDONESIA," *PERADA* 3, no. 2 (December 29, 2020): 187–187, <https://doi.org/10.35961/PERADA.V3I2.220>.

serupa, yang menunjukkan perlunya kerja sama internasional dalam mengembangkan model pendidikan agama yang mendukung moderasi agama.⁴

Pendidikan Agama Islam yang mengedepankan moderasi agama tidak hanya membantu mengurangi ekstremisme agama, tetapi juga mempromosikan toleransi, dialog antaragama, dan penghormatan terhadap perbedaan. Oleh karena itu, penelitian dan upaya untuk meningkatkan pendidikan agama Islam yang moderat adalah langkah penting dalam menjaga perdamaian dan stabilitas di tingkat nasional dan global.⁵

Dalam konteks inilah, penelitian ini akan membahas peran Pendidikan Agama Islam yang mengedepankan moderasi agama sebagai solusi terhadap ekstremisme agama, dengan fokus pada tantangan dan potensi implementasinya di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis berbagai pendekatan yang dapat digunakan dalam mengembangkan kurikulum pendidikan agama yang mendukung moderasi agama serta mengidentifikasi strategi konkrit untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderat ke dalam sistem pendidikan agama Islam. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang berguna untuk pengambilan kebijakan dan tindakan konkret dalam upaya mengatasi ekstremisme agama melalui pendidikan agama Islam yang moderat.⁶

Latar belakang pendahuluan ini bertujuan untuk membahas pentingnya pendidikan agama Islam yang mengedepankan moderasi agama sebagai solusi terhadap ekstremisme agama, menggambarkan latar belakang permasalahan yang dihadapi dalam konteks ekstremisme agama, serta mengilustrasikan bagaimana pendidikan agama Islam yang berorientasi pada moderasi agama dapat berkontribusi

⁴ Muhammad Harfin Zuhdi, "MODERASI MAQASHIDI SEBAGAI MODEL KONTRA NARASI EKSTREMISME BERAGAMA," *Istinbath* 19, no. 2 (2020): 442–69, <https://www.istinbath.or.id/index.php/ijhi/article/view/482>.

⁵ Bibi Suprianto, "Ekstremisme Dan Solusi Moderasi Beragama Di Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Studi Agama* 6, no. 1 (June 28, 2022): 42–55, <https://doi.org/10.19109/JSA.V6I1.12965>.

⁶ Sukatin Sukatin, "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PRESPEKTIF ISLAM," *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 5, no. 2 (October 1, 2018): 131–49, <https://doi.org/10.51311/NURIS.V5I2.111>.

dalam mengatasi tantangan ekstremisme dan menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan toleran. Dalam konteks ini, penelitian lebih lanjut tentang implementasi strategi pendidikan agama yang mempromosikan moderasi agama menjadi sangat relevan dan penting untuk diterapkan dalam upaya mencapai perdamaian dan stabilitas dalam masyarakat global yang semakin terhubung.

2. METODE

Metode analisis data adalah proses yang digunakan dalam penelitian untuk merinci, mengorganisir, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk memahami, mengidentifikasi pola atau temuan, dan menyusun kesimpulan berdasarkan informasi yang ditemukan selama pengumpulan data.⁷

Selama analisis data, peneliti juga dapat menggunakan perangkat lunak analisis data kualitatif, seperti NVivo atau MAXQDA, untuk membantu mengelola, mengorganisir, dan menganalisis data dengan lebih efisien.⁸ Setiap metode analisis data memiliki pendekatan uniknya sendiri, dan pilihan metode tergantung pada pertanyaan penelitian, jenis data yang dikumpulkan, dan tujuan penelitian kualitatif yang sedang dilakukan.⁹

Setiap metode analisis data memiliki kelebihan dan kelemahan tertentu, dan pemilihan metode tergantung pada tujuan penelitian, jenis data yang dikumpulkan, dan kerangka konseptual yang digunakan.

3. PEMBAHASAN

Pendekatan Pendidikan Agama Islam yang Mengedepankan Moderasi Agama

Pendidikan Agama Islam yang mengedepankan moderasi agama dapat menghadirkan pendekatan yang seimbang terhadap ajaran Islam. Pendekatan ini mendorong para siswa untuk memahami agama dengan cara yang tidak hanya

⁷ Aryo De Wibowo Muhammad Sidik et al., "Gambaran Umum Metode Klasifikasi Data Mining," *Fidelity: Jurnal Teknik Elektro* 2, no. 2 (May 31, 2020): 34–38, <https://doi.org/10.52005/FIDELITY.V2I2.111>.

⁸ Ahmad Rijali, "ANALISIS DATA KUALITATIF," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2018): 81–95, <https://doi.org/10.18592/ALHADHARAH.V17I33.2374>.

⁹ "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif 1 Oleh Ivanovich Augusta," n.d.

mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam, tetapi juga menghargai pluralitas keyakinan. Hal ini dapat dilakukan dengan memasukkan materi ajaran yang menekankan nilai-nilai toleransi, dialog antar-agama, dan cinta kasih dalam kurikulum pendidikan agama.¹⁰

Pendekatan ini mencakup pembelajaran yang mendorong siswa untuk memahami ajaran agama Islam dengan cara yang seimbang dan holistik. Ini dapat mencakup pemberian materi ajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek ritual, tetapi juga nilai-nilai moral, etika, dan sosial dalam Islam. Dalam proses ini, pendidikan agama harus menghindari pemahaman yang sempit dan dogmatis, serta mempromosikan pemahaman yang inklusif terhadap agama.

Pencegahan Ekstremisme Agama melalui Pendidikan Agama yang Moderat

Pendidikan Agama Islam yang mengedepankan moderasi agama dapat menjadi solusi efektif dalam mencegah ekstremisme agama. Dengan mengajarkan nilai-nilai moderasi, siswa akan lebih mampu mengidentifikasi tanda-tanda ekstremisme dan menghindari jalan yang radikal. Mereka akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya keharmonisan sosial dan menghindari tindakan ekstrem yang merugikan diri sendiri dan masyarakat.¹¹

Pendidikan agama Islam yang mengedepankan moderasi dapat membantu mencegah ekstremisme dengan mengajarkan siswa untuk mengenali dan menghindari tanda-tanda ekstremisme. Ini mencakup pengajaran tentang tindakan ekstrem yang berpotensi merugikan diri sendiri dan masyarakat serta mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, kerukunan antar-agama, dan kemanusiaan. Selain itu, pendidikan agama

¹⁰ Mustaqim Hasan, "PRINSIP MODERASI BERAGAMA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA," *JURNAL MUBTADIIN* 7, no. 02 (September 16, 2021): 110–23, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/104>.

¹¹ Upaya Penguatan Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama et al., "Upaya Penguatan Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama," *Journal on Education* 5, no. 4 (August 14, 2023): 17510–18, <https://doi.org/10.31004/JOE.V5I4.4219>.

yang moderat juga dapat membantu siswa memahami keragaman dalam pandangan agama dan keyakinan.

Pentingnya Peran Guru dalam Pendidikan Agama

Peran guru agama dalam menyampaikan pendidikan agama yang moderat sangat krusial. Guru memiliki potensi besar untuk membentuk pandangan siswa terhadap agama Islam. Oleh karena itu, pelatihan guru dalam pendekatan moderasi agama dan keterampilan dialog antar-agama menjadi penting. Guru yang terlatih dengan baik dapat menjadi model yang baik untuk siswa dalam mempraktikkan moderasi agama.¹²

Guru memiliki peran kunci dalam mengajar pendidikan agama Islam yang moderat. Mereka harus mampu menjadi model yang baik bagi siswa dalam praktik moderasi agama. Pelatihan guru dalam keterampilan dialog antar-agama, keterampilan komunikasi yang efektif, dan pemahaman mendalam tentang Islam yang moderat menjadi krusial. Guru harus mampu merancang pengalaman pembelajaran yang mendukung nilai-nilai moderasi dan memfasilitasi diskusi yang membantu siswa memahami isu-isu agama secara kritis.

Implementasi Kurikulum dan Materi Pembelajaran

Kurikulum pendidikan agama Islam yang mengedepankan moderasi agama harus dirancang dengan cermat untuk mencakup materi yang relevan dengan tujuan moderasi. Ini dapat mencakup pembahasan tentang pluralisme agama, kerukunan antar-agama, dan penekanan pada nilai-nilai kemanusiaan yang universal dalam Islam. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan diskusi kelompok dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memahami isu-isu moderasi.¹³

Kurikulum pendidikan agama Islam yang moderat harus dirancang dengan hati-hati untuk mencakup materi yang relevan dan metode pengajaran yang efektif. Ini

¹² Aktualisasi Moderasi et al., "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (December 27, 2019): 323–48, <https://doi.org/10.37302/JBI.V12I2.113>.

¹³ Yance Z. Rumahuru and Johanna S. Talupun, "Pendidikan Agama Inklusif Sebagai Fondasi Moderasi Beragama: Strategi Merawat Keberagaman Di Indonesia," *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)* 7, no. 2 (November 25, 2021): 453–62, <https://doi.org/10.30995/KUR.V7I2.323>.

dapat mencakup pembelajaran tentang pluralisme agama, pelatihan keterampilan konflik yang sehat, serta penekanan pada nilai-nilai kemanusiaan universal dalam Islam seperti keadilan, cinta kasih, dan perdamaian. Metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi, dapat membantu siswa memahami isu-isu moderasi dengan lebih baik.

Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi

Penting untuk diakui bahwa implementasi pendidikan agama Islam yang mengedepankan moderasi agama tidak akan selalu berjalan mulus. Tantangan dan hambatan mungkin termasuk resistensi dari kelompok-kelompok ekstremis, tekanan politik, dan ketidaksetujuan orang tua atau masyarakat yang lebih konservatif. Oleh karena itu, pendidikan agama yang moderat memerlukan dukungan penuh dari lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Implementasi pendidikan agama Islam yang mengedepankan moderasi agama mungkin dihadapi oleh sejumlah tantangan. Ini dapat mencakup resistensi dari kelompok ekstremis yang mungkin tidak setuju dengan pendekatan ini.¹⁴

Ada juga tekanan politik dan kemungkinan ketidaksetujuan dari orang tua atau masyarakat yang mungkin lebih konservatif dalam pandangan agama mereka. Oleh karena itu, upaya ini memerlukan dukungan dan komitmen yang kuat dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat luas.

Studi Kasus dan Bukti Pendukung

Pembahasan penelitian ini dapat diperkuat dengan mengacu pada studi kasus atau penelitian empiris yang mendokumentasikan efektivitas pendidikan agama Islam yang mengedepankan moderasi agama dalam mencegah ekstremisme agama. Bukti empiris yang kuat dapat memberikan dasar yang kuat untuk mendukung argumen bahwa pendidikan agama Islam yang moderat adalah solusi yang efektif. Upaya ini dapat

¹⁴ Mhd Abror and Abdurrahman Kepulauan Riau, "MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI: MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI," *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (December 18, 2020): 143–55, <https://doi.org/10.35961/RSD.V1I2.174>.

membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung dalam membangun masyarakat yang lebih toleran dan harmonis di tengah beragama agama. Dengan memahami bagaimana moderasi agama dan pendidikan agama Islam dapat berperan dalam meningkatkan toleransi antaragama, kita dapat mengambil langkah-langkah konkret menuju perdamaian dan kerukunan antaragama yang lebih baik.¹⁵

Untuk mendukung argumen tentang efektivitas pendidikan agama Islam yang moderat, penelitian empiris dan studi kasus yang mendokumentasikan dampak positif harus menjadi bagian penting dalam pembahasan penelitian. Studi-studi ini dapat memberikan bukti kuat tentang bagaimana pendidikan agama yang moderat dapat mengurangi tingkat ekstremisme agama dan menghasilkan masyarakat yang lebih harmonis dan toleran.

4. KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam yang mengedepankan moderasi agama merupakan suatu solusi yang sangat relevan dalam upaya mencegah ekstremisme agama dan mempromosikan harmoni antar-agama. Dalam pembahasan penelitian, telah dijelaskan bahwa pendekatan ini melibatkan pengajaran nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan kemanusiaan dalam Islam, sehingga membentuk pemahaman agama yang lebih seimbang dan inklusif.

Peran guru dalam mendukung pendidikan agama yang moderat sangat penting, karena mereka dapat menjadi model bagi siswa dalam praktik moderasi agama dan mengajar dengan metode yang mendukung pemahaman yang mendalam. Kurikulum

¹⁵ Jurnal Pendidikan Islam, Rosyida Nurul Anwar, and Siti Muhayati, "UPAYA MEMBANGUN SIKAP MODERASI BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MAHASISWA PERGURUAN TINGGI UMUM," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (July 11, 2021): 1–15, <https://doi.org/10.24042/ATJPI.V12I1.7717>.

dan materi pembelajaran yang relevan harus dirancang dengan hati-hati untuk mencakup isu-isu moderasi dan metode pembelajaran yang efektif.

Meskipun implementasi pendidikan agama Islam yang moderat dihadapi sejumlah tantangan, termasuk resistensi dari kelompok ekstremis dan tekanan politik, dukungan penuh dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, menjadi kunci untuk kesuksesan inisiatif ini. Studi kasus dan bukti empiris yang mendukung telah menunjukkan bahwa pendidikan agama yang moderat dapat mengurangi tingkat ekstremisme agama dan menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan toleran.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam yang mengedepankan moderasi agama bukan hanya merupakan respons terhadap tantangan ekstremisme agama, tetapi juga menjadi pondasi untuk membangun masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan, dialog antar-agama, dan kerukunan sosial. Dalam era globalisasi yang semakin terhubung, pendidikan agama yang moderat memiliki potensi besar untuk mempromosikan perdamaian dan stabilitas dalam masyarakat yang beragam keyakinan.

Referensi

- Abror, Mhd, and Abdurrahman Kepulauan Riau. "MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI: MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI." *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (December 18, 2020): 143–55. <https://doi.org/10.35961/RSD.V1I2.174>.
- Hamdi, Saibatul, Munawarah Munawarah, and Hamidah Hamidah. "Revitalisasi Syiar Moderasi Beragama Di Media Sosial: Gaungkan Konten Moderasi Untuk Membangun Harmonisasi." *Intizar* 27, no. 1 (July 1, 2021): 1–15. <https://doi.org/10.19109/INTIZAR.V27I1.8191>.
- Hasan, Mustaqim. "PRINSIP MODERASI BERAGAMA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA." *JURNAL MUBTADIIN* 7, no. 02 (September 16, 2021): 110–23. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/104>.

- Iffan, Ahmad, Muhammad Ridho Nur, and Asrizal Saiin. "KONSEPTUALISASI MODERASI BERAGAMA SEBAGAI LANGKAH PREVENTIF TERHADAP PENANGANAN RADIKALISME DI INDONESIA." *PERADA* 3, no. 2 (December 29, 2020): 187–187. <https://doi.org/10.35961/PERADA.V3I2.220>.
- Islam, Jurnal Pendidikan, Rosyida Nurul Anwar, and Siti Muhayati. "UPAYA MEMBANGUN SIKAP MODERASI BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MAHASISWA PERGURUAN TINGGI UMUM." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (July 11, 2021): 1–15. <https://doi.org/10.24042/ATJPI.V12I1.7717>.
- Khansa, Shofura Nida. "Melawan Intoleransi Dan Ekstremisme Media Sosial: Inovasi Kampanye Moderasi Beragama Kanal Youtube Labpsa Tv." Accessed November 10, 2023. <https://doi.org/10.31219/OSF.IO/UBZAY>.
- Moderasi, Aktualisasi, Beragama Di, Lembaga Pendidikan, Edy Sutrisno, Penyuluh Agama, Islam Fungsional, Kementerian Agama, and Kabupaten Malang. "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (December 27, 2019): 323–48. <https://doi.org/10.37302/JBI.V12I2.113>.
- Penguatan Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama, Upaya, Universitas Islam An Nur Lampung, Jl Pesantren, Kec Jati Agung, and Kabupaten Lampung Selatan. "Upaya Penguatan Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama." *Journal on Education* 5, no. 4 (August 14, 2023): 17510–18. <https://doi.org/10.31004/JOE.V5I4.4219>.
- Rijali, Ahmad. "ANALISIS DATA KUALITATIF." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2018): 81–95. <https://doi.org/10.18592/ALHADHARAH.V17I33.2374>.
- Rumahuru, Yance Z., and Johanna S. Talupun. "Pendidikan Agama Inklusif Sebagai Fondasi Moderasi Beragama: Strategi Merawat Keberagaman Di Indonesia." *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)* 7, no. 2 (November 25, 2021): 453–62. <https://doi.org/10.30995/KUR.V7I2.323>.
- Sidik, Aryo De Wibowo Muhammad, Ilman Himawan Kusumah, Anang Suryana, Edwinanto, Marina Artiyasa, and Anggy Pradiftha Junfithrana. "Gambaran Umum Metode Klasifikasi Data Mining." *Fidelity: Jurnal Teknik Elektro* 2, no. 2 (May 31, 2020): 34–38. <https://doi.org/10.52005/FIDELITY.V2I2.111>.
- Sukatin, Sukatin. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PRESPEKTIF ISLAM." *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 5, no. 2 (October 1, 2018): 131–49. <https://doi.org/10.51311/NURIS.V5I2.111>.

Suprianto, Bibi. "Ekstremisme Dan Solusi Moderasi Beragama Di Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Studi Agama* 6, no. 1 (June 28, 2022): 42–55. <https://doi.org/10.19109/JSA.V6I1.12965>.

"Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif 1 Oleh Ivanovich Agusta," n.d.

Zuhdi, Muhammad Harfin. "MODERASI MAQASHIDI SEBAGAI MODEL KONTRA NARASI EKSTREMISME BERAGAMA." *Istinbath* 19, no. 2 (2020): 442–69. <https://www.istinbath.or.id/index.php/ijhi/article/view/482>.